

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar, perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pembelajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa. Guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pengalaman siswa. Peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang dan pengelola

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 37

kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah diciptakan.<sup>2</sup>

Waktu untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut sangat terbatas, karena sebagian besar waktu belajar digunakan oleh para siswa untuk eksplorasi dan

---

<sup>2</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 19

elaborasi. Seorang guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan pendekatan, model pembelajaran, metode dan teknik yang dapat mendukung perannya tersebut, supaya kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien.

Proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa mampu menghubungkan dengan pengalaman sehari-hari. Karakter pembelajaran ini dimiliki oleh model pembelajaran reflektif. Selain proses pembelajaran yang membantu siswa memahami materi berdasarkan kehidupan sehari-hari, model pembelajaran reflektif diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Refleksi merupakan proses penting guna meningkatkan hasil pembelajaran, bahkan refleksi menempati posisi penting sebagai bagian kunci belajar dari pengalaman.

Margot Brown dkk, menyatakan bahwa refleksi merupakan bagian sentral yang berperan dalam pentransformasian dan pengintegrasian pengalaman-pengalaman dan pemahaman baru dengan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki. Proses refleksi mengungkapkan apa yang sebenarnya dipikirkan dan dipelajari oleh siswa, bukan mengungkapkan apa bahan yang diajarkan pada mereka.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran di kelas, refleksi merupakan unsur penting yang sangat berkaitan dengan aktifitas belajar.

---

<sup>3</sup> Nyayu Khodijah, *Belajar Reflektif (Reflective Learning) Pendekatan Alternatif Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 58

Refleksi terjadi selama seseorang belajar. Seorang guru biasanya berupaya membangun situasi bagi siswa di mana mereka diharuskan untuk merefleksikan. Ini dilakukan melalui strategi-strategi seperti mengajukan pertanyaan, untuk mendorong pengukuran diri (*self-assessment*) siswa, mendorong mereka untuk mengerjakan tugas, menggunakan analisis kritis terhadap kejadian-kejadian, serta meminta mereka untuk menggali dan mengkritik pandangan-pandangan dan praktik yang ada.<sup>4</sup> Menurut Istarani pendekatan pembelajaran reflektif yang dalam makna dasarnya adalah pengkajian terhadap diri sendiri dari yang telah dialami atau dilakukan selama ini sehingga terjadi kros cek antara apa yang dialami dengan apa yang dipelajari.

Melalui penerapan pendekatan *Reflective Learning*, diharapkan siswa dapat membangun pengetahuan melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi, serta sikap ilmiah. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bermakna, yaitu berkaitan dengan pengalaman sehingga diharapkan siswa dapat memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh.

“Menurut Dymiati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 60

<sup>5</sup> H. Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 34

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hal tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 September 2018 di SMP Negeri 3 Palembang, bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Palembang masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru, dimana dalam proses pembelajaran guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, guru menjadi lebih aktif sedangkan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut menjadi pasif. Hal ini menyebabkan tidak ada proses timbal balik antara guru dengan siswa, membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan, sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa sehari-hari yang diperoleh dari guru kelas yang mengajar mata pelajaran PAI pada kelas VIII.3 banyaknya siswa yang belum

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu sebesar 70.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Pendekatan *Reflective Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Palembang.**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Dalam proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan *Teacher Centered Approach*, dimana guru menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran, menyebabkan siswa menjadi lebih pasif.
2. Kurangnya interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik.
3. Kurangnya penerapan model, dan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya inisiatif siswa untuk mengembangkan informasi yang diberikan oleh guru dengan berdasarkan pengalaman sendiri.

---

<sup>6</sup> Siti Aisyah Veronica, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Palembang, *Wawancara*, 10 September 2018.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran, maka penulis membatasi penelitian ini hanya dalam konteks Penerapan Pendekatan *Reflective Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Perilaku Jujur dan Adil Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII.3 di SMP Negeri 3 Palembang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkannya pendekatan *Reflective Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.3 di SMP Negeri 3 Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan *Reflective Learning* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.3 di SMP Negeri 3 Palembang?
3. Adakah pengaruh pendekatan *Reflective Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.3 di SMP Negeri 3 Palembang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dilakukan penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktifitas pembelajaran sebelum diterapkannya pendekatan *Reflective Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.3 di SMP Negeri 3 Palembang.
2. Untuk mengetahui aktifitas pembelajaran setelah diterapkannya pendekatan *Reflective Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.3 di SMP Negeri 3 Palembang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh diterapkannya pendekatan *Reflective Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.3 di SMP Negeri 3 Palembang.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a.** Untuk peneliti sendiri menambah pengetahuan praktis khusus yang berkenaan dengan fokus penelitian ini.
- b.** Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam penelitian yang relevan.

## **2. Secara Praktis**

- a.** Dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi semua pembaca dalam tindakan yang dilakukan oleh seorang guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik.
- b.** Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.
- c.** Dapat menjadi acuan bagi guru maupun orang tua untuk mengembangkan kembali tingkat kecerdasan spiritual pada anak.

## **G. Kajian Pustaka**

Penelitian ini juga pernah diangkat sebagai topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Maka peneliti juga diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Sehubungan dengan penulisan proposal ini tentang Pengaruh Pendekatan *Reflective Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Palembang, berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan buku yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan menunjukkan bahwa penelitian serta lokasi yang akan diteliti belum ada yang membahasnya, dan

untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.

Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Jurnal Rohana, Pendidikan Matematika Jurusan PMIPA FKIP Universitas PGRI Palembang (2015), meneliti tentang Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Calon Guru Melalui Pembelajaran Reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan kemampuan penalaran matematis (KPM) melalui penerapan pembelajaran reflektif. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain kelompok kontrol *pretest* dan *posttest non ekuivalen*.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Palembang sebanyak 155 orang. Subyek penelitian dibedakan atas dua kelas yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran reflektif (PR) dan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional (PK). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2013/2014. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes KPM, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh

kesimpulan bahwa pencapaian dan peningkatan KPM mahasiswa calon guru yang mendapatkan PR lebih baik daripada mahasiswa calon guru yang mendapatkan PK.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pada penelitian diatas, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan penalaran matematis. Sedangkan tujuan dari penelitian penulis yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Tapi kesamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran reflektif (*Reflective Learning*).

Skripsi Riana Indriani, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2017), meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif (*Reflective Learning*) Terhadap Kemampuan Penalaran Induktif Matematis Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran reflektif terhadap kemampuan penalaran induktif matematis siswa dan untuk mengetahui kemampuan penalaran induktif matematis siswa antara kelas yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran reflektif dengan kelas yang diberipembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

---

<sup>7</sup> Rohana, "Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Calon Guru Melalui Pembelajaran Reflektif". *Jurnal Infinity*, Vol.4, No.1, Februari 2015, hlm. 107

Penelitian ini dilakukan di SMK Islamiyah Ciputat, Tahun Ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *Randomized Subjects Post-test Only Control Group Design*, yang melibatkan 62 siswa sebagai sampel. Penentuan sampel menggunakan Teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data setelah perlakuan dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan penalaran induktif matematis siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan penalaran induktif matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran reflektif lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.<sup>8</sup>

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes kemampuan penalaran induktif matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran reflektif adalah sebesar 75,50 dan nilai rata-rata hasil tes kemampuan penalaran induktif matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional adalah 67,68. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran reflektif berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan penalaran

---

<sup>8</sup> Riana Indriani, "Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif (*Reflective Learning*) Terhadap Kemampuan Penalaran Induktif Matematis Siswa". Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 6

induktif matematis siswa dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pada penelitian diatas, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui tingkat penalaran matematis siswa. Sedangkan tujuan dari penelitian penulis yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tapi kesamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran reflektif (*Reflective Learning*).

Jurnal Muhammad Rais, Badaruddin Anwar, Farida Aryani, Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar (2015), meneliti tentang Penguatan Nilai Karakter Mahasiswa Baru Berbasis Pembelajaran Reflektif (*Reflective Learning*). Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan selama dua tahun (2015-2016). Kegiatan tahun pertama (2015) diawali dengan menganalisis karakter awal mahasiswa baru.<sup>9</sup>

Hasilnya menunjukkan bahwa 1) mahasiswa umumnya memaknai kekerasan yang berujung tawuran sebagai perilaku anti sosial yang melanggar hukum, tidak beretika dan perlu direduksi melalui pendekatan preventif awal, 2) umumnya mahasiswa mengetahui bahwa perilaku tawuran baik dari segi

---

<sup>9</sup> Muhammad Rais, Dkk, "Penguatan Nilai Karakter Mahasiswa Baru Berbasis Pembelajaran Reflektif (*Reflective Learning*)". *Journal of EST (Educational Science and Technology)*, P-ISSN: 2460-1497, E-ISSN: 2477-3840, Vol. 1 No.3, Tahun 2015, hlm. 10-20

gejala, modus, kelompok pelaku, dan kadang waktu-waktu terjadinya tawuran, 3) pemahaman pada mahasiswa bahwa upaya pencegahan tawuran dapat dilakukan melalui pembentukan gerakan anti kekerasan di kampus. Pada tahun pertama juga telah dihasilkan produk buku panduan dan materi pembinaan nilai-nilai karakter mahasiswa baru melalui model pembelajaran reflektif yang telah tervalidasi.<sup>10</sup>

Selanjutnya produk diuji pada kelompok ahli dan kelompok mahasiswa untuk menguji kegunaan, kelayakan, dan ketepatan panduan dan materi. Hasilnya menunjukkan bahwa buku panduan dan materi memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, dan ketepatan dengan rata-rata memberiskor 3 dan 4. Kriteria kegunaan menurut penilaian ahli maupun mahasiswa menyatakan bahwa panduan dan buku yang dikembangkan berguna dalam member pemahaman konsep pencegahan tawuran sejak dini bagi mahasiswa baru.

Kriteria kelayakan dinyatakan bahwa panduan dan buku yang dikembangkan adalah layak dalam upaya member penguatan nilai karakter dan semangat membangun komunitas anti tawuran. Kriteria ketepatan dinyatakan bahwa panduan dan buku yang dikembangkan memiliki substansi isi dan materi yang member dukungan pengembangan kepribadian khususnya

---

<sup>10</sup> *Ibid.*,

pengembangan nilai-nilai karakter berbasis pada integrasi model pembelajaran khususnya pembelajaran reflektif.

Kesamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran reflektif (*Reflective Learning*). Tetapi perbedaannya penelitian diatas meneliti tentang penguatan nilai karakter, sedangkan penulis meneliti tentang hasil belajar siswa.

## **H. Kerangka Teori**

### **1. Pendekatan *Reflective Learning***

#### **a. Pendekatan *Reflective Learning***

Pendekatan *Reflective Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian.<sup>11</sup>

Menurut Peter Jarvis Belajar reflektif (*Reflective Learning*) adalah salah satu tipe belajar yang melibatkan proses kritis dari pembelajaran terhadap situasi di mana belajar itu terjadi. Artinya, pembelajaran berpikir tentang situasi (dan/apa yang disajikan) dan kemudian memutuskan

---

<sup>11</sup> Nyayu Khodijah, "*Reflective Learning* Sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Islamica*, Vol.6 No.1, Tahun 2011, hlm. 184

untuk menerima atau berupaya mengubah situasi tersebut.<sup>12</sup>

Dengan melakukan refleksi, siswa diajak untuk melakukan evaluasi tentang apa dan bagaimana mereka telah belajar, apa yang mungkin akan mereka lakukan seandainya mereka menghadapi situasi belajar berikutnya.<sup>13</sup>

Margot Brown dkk, menyatakan bahwa refleksi merupakan bagian sentral yang berperan dalam pentransformasian dan pengintegrasian pengalaman-pengalaman dan pemahaman baru dengan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki. Proses refleksi mengungkapkan apa yang sebenarnya dipikirkan siswa dan dipelajari oleh siswa, bukan mengungkapkan apa bahan yang diajarkan pada mereka.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Reflective Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang telah dipelajari dan apa yang dipahami, yang kemudian siswa dapat memberikan tanggapan secara kritis atas pengalaman yang telah dirasakan, dan melalui proses tersebut siswa akan semakin berusaha untuk memahami arti dan konsekuensi dari pengalaman yang telah dilaluinya, sehingga terbentuklah pemikiran baru yang membuat siswa tersebut

---

12 Nyayu Khodijah, *Op.Cit.* 2012, hlm. 59

13 Nyayu Khodijah, *Op.Cit.*, 2011, hlm. 185

14 *Ibid.*,

dapat memahami materi pelajaran tersebut dan mengatasi permasalahan lainnya.

### **b. Langkah-langkah Pendekatan *Reflective Learning***

Langkah-langkah pendekatan *reflective learning*:<sup>15</sup>

- 1) Pendahuluan meliputi apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Diskusi meliputi, diskusi kelompok dan persentasi kelompok dalam diskusi kelas.
- 3) Refleksi, terdiri dari lima sub tahapan, yaitu analisis:
  - a) Tahap Analisis, siswa diminta merinci kembali materi yang sudah dipelajari serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
  - b) Tahap pemaknaan, siswa diminta menjelaskan penerapan materi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Tahap konsolidasi, guru membagikan *handout* materi, siswa diminta membaca *handout* materi dan membandingkannya dengan pendapat mereka.
  - d) Tahap evaluasi diri, siswa diminta menjelaskan sejauh mana mereka telah menerapkan nilai-nilai

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 188

agama yang terkandung dalam materi ke dalam perilaku mereka sehari-hari.

e) Tahap tindak lanjut, siswa diminta menjelaskan apa yang akan mereka lakukan untuk memperbaiki perilaku mereka sehingga sesuai dengan nilai-nilai agama yang terkandung dalam materi yang dipelajari.

4) Penutup meliputi konfirmasi dan penarikan kesimpulan.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dymiaty dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>16</sup>

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima) dan domain psikomotorik (keterampilan).<sup>17</sup> Diantara ketiga ranah itu, ranah

---

<sup>16</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 34.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru dari sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai bahan pengajaran.

Secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu kondisi atau keadaan jasmani siswa dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*)

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran itu sendiri, kemampuan tersebut meliputi, kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik.

## **b. Indikator Hasil Belajar**

---

<sup>18</sup> Sukardi Ismail, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 12

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom, membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>19</sup>

- 1) Ranah Kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu gerakan pokok (*Fundamental govement*), gerakan umum (*generic movement*), gerakan ordinat (*ordinative movement*), dan gerakan kreatif (*creative movement*).

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Manusia bisa menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya agar tetap *survive* melalui pendidikan. Karena pentingnya pendidikan, islam menempatkan pendidikan pada kedudukannya yang penting dan tinggi dalam dokriannya.<sup>20</sup>

Sedangkan pengertian dari pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan

---

<sup>19</sup> Ricardo, Rini Intansari Meilani, "*The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes*". *Jurnal Mimbar Pendidikan*, Vol.1 No.1, Tahun 2017, hlm. 86

<sup>20</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Agama Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 26

anak didik dalam memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan agama islam melalui pendidikan, pengajaran dan latihan.<sup>21</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip dalam buku Akmal Hawi menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertaqwa kepada Allah.<sup>22</sup>

Berdasarkan kurikulum Pendidikan Islam, Armani Arief dalam buku Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh Nik Haryanti, menjelaskan ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah: a). Agama dan akhlak sebagai tujuan utama yang didasarkan kepada al-Qur'an dan as-Sunnah. b). Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual. c). Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran.<sup>23</sup>

---

21 Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 17

22 Akmal Hawi, *Ilmu Pendidikan* (Palembang : IAIN Raden Fatah, 2014), hlm. 3

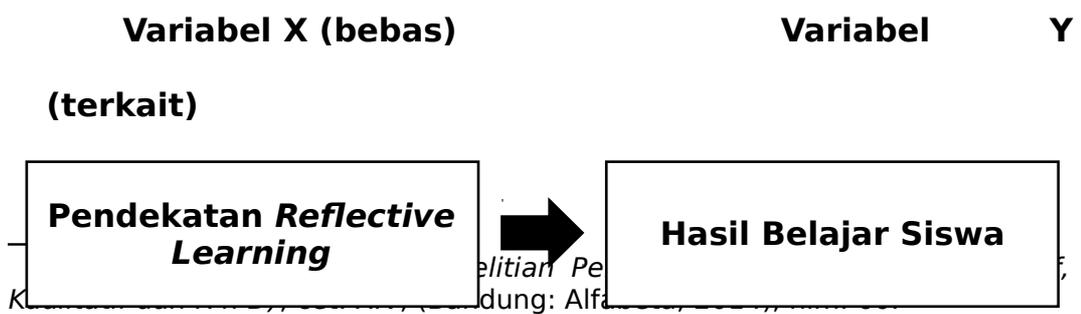
23 Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Bandung: Alfabeta, t.t), hlm. 6

Jadi dapat dipahami bahwa kurikulum pendidikan agama islam sangat menonjolkan akhlak pribadi muslim yang tinggi atau dengan kata lain, dalam masalah kecerdasan emosionalnya (EQ). Serta dengan kurikulum ini dapat membangun masyarakat muslim di lingkungan sekoilah, keluarga, dan masyarakat. Sehingga dapat diwujudkan prilaku Islam, diantaranya berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain maupun dalam hubungan sosial mereka.

## I. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulan.<sup>24</sup> Adapun macam-macam variabel dalam penelitian yang di bedakan menjadi varibael X (variabel bebas), dan variabel Y (variabel terkait)<sup>25</sup> hal tersebut dapat dilihat pada sketsa berikut:

### Sketsa Variabel



<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.61.

## **J. Definisi Operasional**

Dalam definisi operasional ini, dapat digunakan definisi kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel penelitian. Dengan adanya definisi operasional ini akan mempermudah pembaca dan peneliti sendiri dalam memberikan gambaran dan batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendekatan *Reflective Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang telah dipelajari dan apa yang dipahami, yang kemudian siswa dapat memberikan tanggapan secara kritis atas pengalaman yang telah dirasakan, dan melalui proses tersebut siswa akan semakin berusaha untuk memahami arti dan konsekuensi dari pengalaman yang telah dilaluinya, sehingga terbentuklah pemikiran baru yang membuat siswa tersebut dapat memahami materi pelajaran tersebut dan mengatasi permasalahan lainnya.

Langkah-langkah pendekatan *reflective learning*:

- a. Pendahuluan meliputi apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Diskusi meliputi, diskusi kelompok dan persentasi kelompok dalam diskusi kelas.
- c. Refleksi, terdiri dari lima sub tahapan, yaitu analisis:
  - 1) Tahap Analisis, siswa diminta merinci kembali materi yang sudah dipelajari serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
  - 2) Tahap pemaknaan, siswa diminta menjelaskan penerapan materi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3) Tahap konsolidasi, guru membagikan *handout* materi, siswa diminta membaca *handout* materi dan membandingkannya dengan pendapat mereka.
  - 4) Tahap evaluasi diri, siswa diminta menjelaskan sejauh mana mereka telah menerapkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam materi ke dalam perilaku mereka sehari-hari.

5) Tahap tindak lanjut, siswa diminta menjelaskan apa yang akan mereka lakukan untuk memperbaiki perilaku mereka sehingga sesuai dengan nilai-nilai agama yang terkandung dalam materi yang dipelajari.

d. Penutup meliputi konfirmasi dan penarikan kesimpulan.

2. Hasil belajar merupakan pencapaian atau kemampuan-kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran, yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Indikator hasil belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu gerakan pokok (*Fundamental govement*), gerakan umum (*generic movement*), gerakan ordinat (*ordinative movement*), dan gerakan kreatif (*creative movement*).

## **K. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>26</sup>

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Ha:** Ada pengaruh yang signifikan pendekatan *reflective learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI kelas VIII.3 di SMP Negeri 3 Palembang.

**Ho:** Tidak ada pengaruh yang signifikan pendekatan *reflective learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PAI kelas VIII.3 di SMP Negeri 3 Palembang.

## **L. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk jenis penelitian kuantitatif penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data

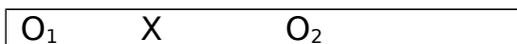
---

<sup>26</sup> *Op.Cit.*, hlm. 96.

numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungkan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenal kondisi perilakunya.

Dalam penelitian ini juga menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan dilakukan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan sebelum dan setelah diadakan perlakuan.<sup>28</sup>

Rancangan ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

1. O<sub>1</sub> Merupakan *pretest*
2. X Merupakan *treatment*

---

<sup>27</sup> Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 5.

<sup>28</sup> *Op.Cit.*, hlm. 87

3. O<sub>2</sub> Merupakan *posttest*

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

#### **1) Data Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasil penelitian. Kemudian membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implementasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.<sup>29</sup>

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk data yang menunjukkan angka atau jumlah, meliputi jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian di SMP Negeri 3 Palembang serta hasil test yang diisi oleh siswa yang dijadikan informasi akan dimuat dalam bentuk angka.

#### **2) Data Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

---

<sup>29</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 13, (Jakarta: PT Rindu Citra, 2006), hlm. 12

ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>30</sup> Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berkenaan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI di sekolah, dan cara guru memotivasi belajar siswa tersebut, serta berkaitan dengan sejarah SMP Negeri 3 Palembang.

## **b. Sumber Data**

### **1) Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan melalui pihak pertama (biasanya dapat melalui angket, wawancara, jajak pendapat dan lain - lain).<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari:

- a) Siswa kelas VIII.3, sebagai sumber data primer untuk mengetahui pengaruh pendekatan

---

30 V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 6

31 Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandra Maju, 2011), hlm. 73

*reflective learning* terhadap hasil belajar siswa tersebut.

## **2) Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui pihak kedua (biasanya diperoleh melalui badan/instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik oleh instansi pemerintah maupun swasta).<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh

- a) Guru PAI, sebagai sumber data sekunder untuk mengetahui proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran yang guru PAI gunakan, serta motivasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran
- b) Kepala Tata Usaha atau staf Tata Usaha, sebagai sumber data sekunder untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SMP Negeri 3 Palembang, seperti sejarah berdirinya sekolah, keadaan siswa, sarana dan prasarana, jumlah guru, staf dan jumlah siswa.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*,

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>33</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palembang tahun pelajaran 20017/2018 sebanyak 434 siswa atau 13 kelas.

**Table 1.1**  
**Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Lk	Pr	
1	VIII. 1	16	12	28
2	VIII. 2	17	18	35
3	VIII. 3	15	21	36
4	VIII. 4	16	14	30
5	VIII. 5	13	18	31
6	VIII. 6	18	17	35
7	VIII. 7	19	17	36
8	VIII. 8	19	16	35
9	VIII. 9	14	16	30
10	VIII.10	16	16	32
11	VIII. 11	17	19	36
12	VIII. UA	20	16	36
13	VIII.UB	15	19	34

#### b. Sampel

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 80

Sampel adalah sebagian atau wakil kecil populasi yang diteliti.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.<sup>35</sup> Penggunaan teknik random sampling ini dikarenakan semua siswa dianggap homogeny. Artinya, tidak ada kelas yang diunggulkan dan kemampuan semua siswa dianggap sama. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara mengundi semua kelas dan diambil 1 kelas dari 13 kelas yang ada. Berdasarkan hasil undian, peneliti mendapatkan sampel penelitian yang diterapkan dengan pendekatan *Reflective Learning* yaitu kelas VIII.3 dengan jumlah 36 siswa di SMP Negeri 3 Palembang.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		LK	PR	
1	VIII.3	15	21	36

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif yaitu

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 70

<sup>35</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 122

mengelolah data yang berupa angka-angka dan teknik pengumpulan datannya penelitian menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Hal ini dilakukan pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti.<sup>36</sup> Pada hal ini yang dilakukan peneliti yakni dengan mengamati langsung aktifitas belajar siswa untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dan untuk mengetahui pendekatan pembelajaran serta metode apa yang dipakai oleh guru PAI dalam menyampaikan materi, keaktifan siswa saat proses pembelajaran tersebut berlangsung serta hasil belajar siswa kelas VIII.3 di SMP Negeri 3 Palembang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan data yang berdasarkan perkiran. Metode ini digunakan untuk

---

<sup>36</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 79

mendapatkan data mengenai keadaan sekolah yang berkaitan dengan letak geografis, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Palembang.

c. Tes

Tes merupakan alat bantu prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>37</sup> Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa kelas VIII.3 baik secara lisan maupun tertulis, dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh pendekatan reflective learning terhadap hasil belajar siswa tersebut.

## **5. Teknik Analisis Data**

### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Soal tes dapat dikatakan valid apabila telah dapat diukur

---

<sup>37</sup> Suharsimin Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 222

dan diujikan pada siswa.<sup>38</sup> Untuk mengukur validitas soal tes dilakukan dengan menggunakan uji *SPSS*.

### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrument evaluasi, dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dapat dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Suatu tes dikatakan reliable apabila tes tersebut mempunyai ketepatan hasil, artinya jika dikenakan pada objek yang sama pada lain waktu hasilnya tetap. Menghitung reliabilitas dengan menggunakan *SPSS*.

### **c. Uji Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan

uji "t"<sup>39</sup>

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

---

38 Suharsimin Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 168

39 Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 422

Keterangan:

$t$  = nilai  $t$  hitung

$\bar{X}_1$  = nilai rata-rata tes akhir (*posttest*)

$\bar{X}_2$  = nilai rata-rata tes awal (*pretest*)

$S_1$  = simpangan baku tes akhir (*posttest*)

$S_2$  = simpangan baku tes awal (*pretest*)

$n_1$  = sampel tes awal (*pretest*)

$n_2$  = sampel tes akhir (*posttest*)

## **M. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab terdiri dari sub-sub bab sistematika yang dimaksud adalah:

**BAB I** : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian ataulandasan teoretis yang meliputi: Pemahaman tentang pendekatan *Reflective Learning*,

pemahaman tentang hasil belajar siswa, dan pemahaman mengenai pendidikan agama islam.

**BAB III** : Pada bab ini gambaran umum, terdiri atas: sejarah singkat berdirinya sekolah tersebut, letak geografis, visi dan misi, struktur organisai keadaan guru/ pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Palembang.

**BAB IV** : Pada bab ini hasil penelitian, bab ini membahas permasalahan penelitian yang meliputi Pengaruh Pendekatan *Reflective Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII.3 di SMP Negeri 3 Palembang.

**BAB V** : Penutup dalam bab ini, penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini dan memberikan saran.